



Agar Tetap Rukun dengan Suami

Pelangi » Keluarga | Sabtu, 1 Januari 2011 19:00

Penulis : Redaksi KSC

Ketika menikah suami-istri pengantin baru merasa mereka adalah tim yang kompak. Kalau suami makan mangga, istri yang mengupaskan. Kalau istri menangis, suami yang menampung air mata. Sungguh manis memang kehidupan pengantin baru. Sayangnya, tidak mudah menjalin keselarasan seperti itu, apalagi sampai kakek nenek. Ada saja perbedaan, yang kalau tidak disadari menjadi jurang bagi suami-istri. Bagi istri, agar hubungannya dengan suami tetap akur, paling tidak, terdapat 9 cara yang harus dilakukan, antara lain :

1. Memahami Jika ada Kesulitan

Dalam perkawinan tidak ada yang sempurna, ada saja kesulitan yang timbul karena itu istri diminta memahami ketika kesulitan itu muncul, istri jangan menyalahkan suami, sebaiknya pecahkan kesulitan itu bersama suami.

2. Kritik Dengan Sopan

Kritik terhadap suami boleh saja, asal kritik itu membangun. Hanya perlu disampaikan dengan cara yang baik dalam menyampaikan kritik, jangan diikuti dengan emosi, tetapi sampaikan dengan bahasa yang halus dan carikan jalan keluarnya agar suami tidak jadi bingung. Jangan melakukan kritik di depan umum, sebab akan membuat suami malu. Sampaikan kritik saat sedang makan bersama di rumah.

3. Belajar Mandiri

Sebaiknya istri tidak melibatkan orang tuanya dalam urusan keluarganya. Setelah berkeluarga, baik suka dan duka, istri dengan dibantu suami harus mandiri. Sebab campur tangan orang tua kadangkala dapat memperkeruh persoalan rumah tangga.

4. Tunjukkan Kehangatan

Berikan kehangatan dan senyuman ketika suami di rumah, jangan bersikap acuh, cemberut atau uring uringan. Kalau pun ada masalah yang ingin disampaikan pada suami cari waktu yang tepat sampai suami benar-benar santai.

5. Hindari Cemburu Berlebihan

Cemburu boleh saja tetapi jangan berlebihan, sebab sifat cemburu yang berlebihan menyebabkan suami merasa dicurigai dan diawasi dalam beraktifitas. Kondisi ini bisa jadi malah menyebabkan suami berbuat yang tidak-tidak. Kalau memang rasa cemburu itu ada, sebaiknya sampaikan saja secara terbuka dengan suami. Tanyakan pada suami apa benar tentang sesuatu yang sedang anda cemburui itu? Dengan cara seperti ini suami menjadi tahu duduk persoalannya. Jadi ketika masalahnya tidak benar, maka suami bisa menjelaskan yang sebenarnya.

6. Berikan Pujian

Memberikan pujian pada suami terkadang dianggap sepele, padahal pujian mampu membuat suami bangga. Kebanggaan itu membuat suami semakin akrab, mesra dan bergairah pada istri. Berilah pujian, hanya ucapkan pujian itu secukupnya, tidak berlebihan. Sebab yang berlebihan malah akan membuat suami tidak enak.

7. Penuhi Kebutuhan

Suami mempunyai kebutuhan dan kesukaan, kebutuhan dan kesukaan orang berbeda satu dengan yang lain. Kalau suami si A misalnya, sukanya buah mangga belum tentu suami si B suka seperti itu. Cobalah menemukan dan memenuhi kebutuhan dan kesukaannya itu. Memang istri tidak akan dapat memenuhi semuanya, tetapi dengan mencoba sedikit demi sedikit maka lama-lama istri akan mengetahuinya.

Perhatian istri terhadapnya membuat suami bahagia.

8. Hindari Sifat Manja

Seandainya si istri sebelum berkeluarga sangat dimanjakan oleh orang tua, hal itu jangan dibawa-bawa ke dalam perkawinan, sebab sifat manja memungkinkan istri menuntut ini dan itu pada suami. Jika suami bisa memahaminya tidak jadi soal. Tetapi jika tidak, tentu akan mengganggu keharmonisan.

9. Jangan Menggurui

Hindari sifat menggurui terhadap suami, sebab siapapun pada dasarnya tidak suka digurui. Kalau pun istri lebih tahu dalam sesuatu hal misalnya, sampaikan dengan cara baik-baik sehingga tidak terkesan menggurui suami. Jika sesuatu disampaikan dengan baik tentu suami akan memahaminya.

Dari Majalah Kartini - 2126